BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Pendidikan Nasional

2.1.1 Pengertian Sistem

Sistem diambil dari bahasa Latin yang bertuliskan "*Systema*" dan Yunani yang bertuliskan "*Sustema*" yang bermakna satu kesatuan yang terdiri atas bagian atau elemen-elemen yang terhubung secara bersama-sama agar memudahkan suatu aliran semacam informasi, energi dan materi demi tercapainya suatu arah tujuan. Berikut ini dikemukakan beberapa pengertian sistem menurut para ahli:

1) Zahara Idris perpandangan bahwa sistem yaitu satu kesatuan yang terdiri dari komponen-komponen atau elemen-elemen atau unsur-unsur sebagai sumber-sumber yang memiliki hubungan fungsional yang teratur, tidak sekedar acak, yang saling membantu untuk mencapai hasil (Satrio, 2015: 1).
2) Arifin Rahman menyatakan bahwa sistem yaitu kumpulan pendapat-pendapat (*collection of opinions*), prinsip-prinsip (*principle*) dan lainnya yang membentuk satu kesatuan satu sama lain (Idas, 2015: 1).
3) Hall dan R. Fagen & Collin Cherry. Hall dan R.Fagen berpendapat pengertian sistem adalah sekumpulan objek yang mencakup hubungan antar objek tersebut serta hubungan antar sifat yang dimiliki (Idas, 2015: 1).
4) W. Sanjaya menuturkan sistem ialah suatu kesatuan dari komponen berhubung/berkaitan satu dengan yang lainnya dan berinteraksi demi

tercapainya suatu hasil yang diharapkan secara maksimal sesuai atas tujuan yang telah ditetapkan (Wina Sanjaya, 2011: 49).

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, diambil suatu kesimpulan bahwasannya yang menjadi karakteristik suatu sistem yaitu setiap sistem jelas memiliki suatu tujuan dan proses. Tujuan sendiri yaitu karakteristik atau ciri-ciri dari sistem, tidaklah akan ada tujuan tanpa suatu sistem, tujuan ialah suatu haluan yang mesti dicapai dari pergerakan sistem. Sistem kerap berisi prosesnya, proses merupakan rangkaian kegiatan, dan kegiatan diarahkan agar tercapainya tujuan.

2.1.2 Pengertian Pendidikan

Pengertian pendidikan umumnya ialah suatu bentuk proses belajar mengajar pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan pada suatu generasi ke generasi yang lainnya dan dididik seseorang secara langsung atau juga dengan otodidak. Secara etimologi pendidikan asalnya dari bahasa latin "*ducare*" berarti memimpin, menuntun, serta mengarahkan, sedangkan "*e*" berarti keluar, maksudnya dari dalam ke keluar atau dari sedikit menjadi banyak. Pendidikan membimbing seseorang bebas dari ketidaktahuan menjadi tahu tentang ilmu pendidikan (Ainun D, 2020: 1).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara." (Sisdiknas 2003, 2010: 1).

Pendidikan dipahami sebagai bentuk metode untuk mengembangkan pengetahuan akan wawasan, keahlian, adat budaya serta sikap-sikap yang diharap dapat menjadikan seseorang lebih baik. Menurut Aristoteles pendidikan adalah fungsi Negara, yang dilakukan demi tujuan dari Negara itu tersendiri. Sementara menurut Socrates pendidikan adalah batu loncatan, alat bantu atau bentuk sarana yang dipergunakan agar mendapatkan kebenaran sedang metodenya ialah dialektika. Prof. Dr. Imam Barnadib mengemukakan pendidikan merupakan bentuk usaha sadar yang sistematis agar tercapainya suatu taraf kehidupan menjadi kemajuan yang lebih baik. Sementara M. J Laangeveld berpendapat pendidikan ialah bentuk dari usaha untuk menolong peserta didik agar dapat melakukan tugas-tugas dalam hidupnya, menjadi mandiri serta bertanggung jawab. Sementara itu Ahmad D. Marimba dan Mahmud mengemukakan pendidikan merupakan suatu bimbingan jasmani dan rohani agar terbentuknya kepribadian utama serta membimbing keahlian jasmaniah dan rohaniah demi sikap nyata yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat (Ainun D, 2020: 1).

Pendidikan pada hakikatnya ialah suatu keterkaitan antar komponen-komponen yang melekat di dalam usaha memperoleh tujuan pendidikan. Harmonisasi dan keterpaduan bersama hubungan unsur esensial pendidikan, atas fase operasional dirasakan sebagai faktor penentu dari keberhasilan pendidikan. Keberhasilan dari suatu pendidikan didukung dari berbagai hal, yang diantaranya adalah pengembangan sistem pendidikan. Pengembangan merupakan metode

meningkatnya layanan pendidikan, dan pengayaan metode serta media pembelajaran. Dalam mengembangkannya harus diupayakan adanya propesionalitas pendidikan yang mumpuni karena pendidik adalah aset utama dalam pendidikan (Mahmud, 2013: 7).

2.1.3 Pengertian Sistem Pendidikan Nasional

Menurut Sunarya, Pendidikan Nasional ialah sistem pendidikan yang berdiri berdasarkan landasan-landasan yang dijiwai oleh falsafah kehidupan bangsa yang tujuannya bersifat mengabdi terhadap keinginan serta cita-cita nasional suatu bangsa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengemukakan bahwa: “Pendidikan Nasional adalah suatu usaha yang membimbing para warga Negara Indonesia menjadi Pancasila, yang berkepribadian berdasarkan ketuhanan berkesadaran masyarakat dan mampu membudayakan alam sekitar.” (Garuda Pramuka, 2016: 1).

Dikutip dari Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No.2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 1 ayat 2 berbunyi: “Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berakar dari pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945”. Dasar ini dapat dilihat pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea 4 batang tubuh Undang-Undang Dasar 1945 Bab XIII Pasal 31 bahwa tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran dan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang (Sisdiknas 1989, 2015: 1).

Pendidikan Nasional ialah bentuk usaha pendidikan berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dan berakar atas nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia serta tanggap atas tuntutan perubahan zaman. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa pendidikan nasional mewujudkan semua warga Negara Indonesia meningkat sebagai manusia yang bermutu tinggi sehingga dapat menghadapi tantangan zaman yang kian berubah (Juhri AM, 2010: 3).

2.2 Pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 ialah suatu keadaan di mana munculnya *Coronavirus-2019* dan menyebar di dunia hingga terjadinya pandemi. Pandemi ini disebut dunia sebagai *Coronavirus disease 2019* atau disingkat *COVID-19.* Penyebab munculnya virus yang pertama kali ditemukan pada Kota bernama Wuhan di Provinsi Hubei, Tiongkok dikarenakan adanya jenis virus baru yang dinamakan *SARS-CoV-2*. Kemudian ditetapkan WHO sebagai pandemi tepatnya pada tanggal 11 Maret 2020. Dalam kasusnya pada bulan November 2020 dilaporkan dari berbagai negara di dunia yang terdampak virus COVID-19 ada sekitar 53.281.350 orang yang terkonfirmasi positif COVID-19, dan pada bulan yang sama juga terkonfirmasi sudah terdapat sekitar 1.301.021 orang meninggal dunia akibat wabah ini, namun juga laporan pasien sembuh yang tercatat pada april sudah terkonfirmasi sekitar 34.394.214 pasien (WHO, 2020 :1).

2.2.1 Latar Belakang Pandemi COVID-19

Kota Wuhan adalah salah satu kota yang terletak di daratan Tiongkok dan menjadi kota terbesar nomor tujuh yang jumlah penduduknya melebihi 11 juta orang di

Tiongkok. Wuhan juga adalah kota metropolitan, pusatnya transportasi utama Tiongkok bagian tengah, posisinya ada pada 700 mil (1100 km) di selatan Beijing, 500 mil (800 km) di baratnya Shanghai, dan 600 mil (970 km) di utaranya HongKong. Diketahui pada bulan Desember tahun 2019 muncul beberapa kasus peradangan paru-paru atau disebut *pneumonia* misterius karena tak diketahui sebabnya apa. Kemudian kasus *pneumonia* misterius ini dikait-kaitkan dengan pasar tradisional yang ada di Wuhan yaitu pasar Huanan (Wikipedia, 2020:1).

Pada pasar Huanan di Wuhan ini terdapat berbagai bermacam jenis binatang tidak lazim dikonsumsi, misalnya kelelawar, ular, marmut, tikus dan binatang lainnya. Karena banyak kasus terkonfirmasi COVID-19 terjadi di Huanan, dan munculah kecurigaan penyebab *pneumonia* atau radang paru-paru adalah *coronavirus* dan diduga dibawa oleh kelelawar atau hewan lain yang dikonsumsi oleh manusia, dugaan *coronavirus* yang dibawa oleh hewan di pasar Huanan berevolusi dan menjangkit manusia. Sebelumnya dunia sempat dihebohkan dengan *SARS* dan *MERS* yang mampu menginfeksi manusia.

Diperkirakan terdapat 700 korban jiwa pada tahun 2002 akibat *SARS*, wabah ini berawal pada daratan Tiongkok kemudian menyebar dengan cepat menuju Kanada hingga Amerika Serikat dan hal itu juga dipicu dengan adanya penerbangan internasional dari Tiongkok ke kota-kota besar di Eropa mengakibatkan Tiongkok di kritik habis-habisan. Kemudian pada tahun 2019 dunia mulai khawatir akan adanya pandemi setelah kasus yang menimpa kota Wuhan, Tiongkok. Dan apa yang dikhawatirkan benar-benar terjadi, virus menyebar dengan cepat, membuat angkat kematian yang tidak sedikit. Akibatnya pemerintah dan lembaga terkait

segera membuat kebijakan tentang pembatasan sosial atau jaga jarak, dan kini dunia dihadapkan dengan era pandemic (Wikipedia, 2020 :1).

2.2.2 Penyebab dan Pencegahan COVID-19

Virus Corona jenis baru ini pada saat ditemukan disimbolkan *2019-nCoV* oleh WHO dan masuk ke dalam *ordo Nidovilares* dan keluarga dari *genus betacoronavirus (Beta-CoV).* Pada garis keturunan *B Genus betacoronavirus*, keturunannya adalah *2019-nCoV* bersama dengan *SARS-CoV*. Virus *2019-nCoV* termasuk ke dalam keluarga *Coronaviridae* yang bisa membuat manusia terinfeksi, kemudian komite Internasional Taksonomi Virus pada tanggal 11 Febuari 2020 memberi virus ini nama *Coronavirus severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau disingkat *SARS-CoV-2.* Virus *Coronavirus* jenis baru ini sudah dikonfirmasi dapat menyebarkan rantai penularannya sampai pada empat orang. Peneliti pada Universitas Ningbo di Peking pada 22 Januari 2020 setelah dikeluarkannya berita tentang *"manusia, kelelawar, trenggiling, ayam, landak dan dua spesies ular"*, menyimpulkan bahwa *2019-nCoV* adalah kombinasi antara *Coronavirus* kelelawar dan *Coronavirus* yang tidak diketahui dari mana asalnya. Dibuat juga pernyataan jika *Coronavirus* diperkirakan berawal dari kelelawar dikarenakan *2019-nCoV 96%* identik dengan *Coronavirus* kelelawar ditingkat *Genom*, dan juga kesamaan lainnya diketahui jika virus *2019-nCoV* menular pada manusia dengan *ACE-2 Reseptor* indentik dengan *SARS* (Wikipedia, 2020 :1).

Sampai saat ini virus ini belum memiliki solusi penanggulangan yang efektif atau vaksin yang benar-benar mampu menghentikan virus ini walaupun sudah ada

upaya dalam pencarian vaksinnya. Gejala atau tanda-tandanya seperti gejala pada *influenza* seperti saluran pernapasan yang tersumbat, bersin-bersin, batuk hingga demam. Dalam penanggulangannya WHO telah merekomendasikan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan seperti mencuci tangan di air mengalir dengan rutin, menggunakan masker dan menjaga jarak dengan orang lain terutama pada mereka yang memiliki tanda-tanda terinfeksi seperti bersin-bersin. WHO menyarankan juga untuk yang terinfeksi COVID-19 juga bisa meredakan gejalanya dengan mengkonsumsi obat flu biasa, minum air putih yang cukup, berjemur di bawah matahari pagi dan istirahat yang cukup (Wikipedia, 2020 :1).

2.3 Pembelajaran Jarak Jauh (*Online Learning)*

2.3.1 Latar Belakang dan Sejarah Pembelajaran Jarak Jauh

Sejalan pada berkembangnya ilmu pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi, suatu pendidikan kini bukan hanya dilakukan dengan konvensional atau tatap muka, namun juga dengan metode belajar jarak jauh menggunakan teknologi, seperti penggunaan jaringan internet yang disambungkan pada perangkat elektronik. Pendidik serta peserta didik diberikan alternatif seperti tidak perlunya berada di dalam suatu keadaan yang sama baik ruang dan waktunya. Alternatif yang diberikan ini memungkinkan pendidik dan peserta didiknya tidak memiliki batasan antar ruang dan waktu.

Metode pembelajaran melalui jarak jauh dibuat agar dapat membantu proses belajar dengan kapasitas besar dan pada latar belakang pendidikan baik itu pada usia dan tempat tinggal yang berbeda. Maka metode belajar dari jarak jauh adalah untuk memberi solusi persoalan batasan ruang dan waktu dalam proses

pembelajaran yang dilakukan. Agar dapat memberi suatu alternatif dalam pembelajaran jarak jauh maka diperlukan penunjang utama yaitu perangkat teknologi informasi dan komunikasi yang dapat membuat solusi untuk terjalinnya suatu komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Perkembangan ilmu informasi dan komunikasi memungkinkan agar dilakukannya metode belajar jarak jauh yang memanfaatkan media dengan jaringan internet membuat metode belajar jarak jauh disebut dengan pembelajaran *online* (Munir, 2011: 8).

Pertumbuhan ilmu teknologi informasi dan komunikasi menerangi cakrawala baru dalam dunia pendidikan. Indonesia sendiri pembelajaran *online (distance learning)* sudah terkandung pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Rumusannya termaktub dalam BAB VI Jalur, Jenjang dan Jenis Pendidikan. Di indonesia sebetulnya metode pembelajaran jarak jauh telah lama adanya, yakni pada kemerdekaan awal RI yang diperlukan agar mendapat kursi pada kosongnya tenaga yang diperlukan untuk ketahanan dan mengisi kemerdekaan. Kemudian tahun 1950 pemerintah membuat suatu lembaga yang disebut Balai Kursus Tertulis Pendidikan Guru (BKTPG) agar dapat meningkatkan kualitas serta kemampuan mengajar. Pada prosesnya pembelajaran dilakukan menggunakan paket belajar tertulis dan beragam bagian bidang kependidikan. Pertumbuhan pendidikan lainnya ialah hadirnya peraturan di GBHN dengan dipergunakannya siaran radio serta televisi untuk penyebaran menyeluruh pendidikan serta memajukan mutu pendidikan. Kemudian pemerintah membuat sistem komunikasi menggunakan satelit domestik atau lebih sering disebut SKSD Palapa yang merupakan keuntungan agar pelaksanaan pendidikan jarak jauh dapat tercapai. Pembelajaran jarak jauh lalu diselenggarakan terhadap

tingkat perguruan tinggi di Indonesia pada tahun 1984 dengan dibukanya Universitas Terbuka di Jakarta (Munir, 2011: 13).

2.3.2 Konsep Pembelajaran *Online Learning*.

Dalam zaman kemajuan ilmu teknologi informasi membuat pengaruh besar dalam pendidikan agar dapat menyesuaikan kemajuan teknologi atas usaha untuk memajukan mutu pendidikan, terutama agar menyepadankan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan terkhusus pada metode pembelajaran. Memasuki abad Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) saat ini telah dirasa kebutuhan serta kepentingannya agar menyempurnakan derajat pada pembelajaran. Pembelajaran berbasis *online (e-learning)* adalah upaya penggunaan TIK yang harus diterapkan untuk dunia pendidikan (Rusman, 2012: 77).

Proses pendidikan yang berkembang ialah suatu gagasan yang tersistem, kebijakan cara *problem solving* dalam pendidikan, dapat dilangsungkan menggunakan perangkat komunikasi modern, namun juga dapat tanpa alat-alat tersebut. Pada intinya teknologi pendidikan ialah pendekatan sistematis serta kritis mengenai pendidikan. Teknologi pendidikan melihat masalah mengajar dan belajar laksana permasalahan atau problem yang wajib dihadapi dengan rasional serta ilmiah (Nasution, 2011: 2).

Seiring dengan perkembangan teknologi pendidikan tersebut maka belajar bisa diterapkan menggunakan perangkat teknologi dalam suatu sistem yang disebut *Online learning*. *Online learning* ialah suatu sistem dengan memberi fasilitas belajar agar kapasitasnya luas dan semakin bervariasi (Munir, 2011: 95). Metode

balajar ini ialah aktivitas belajar menggunakan pemanfaatan media seperti *platform online* dan aplikasi *online* lainnya yang bisa diakses menggunakan internet. Pembelajaran berbasis *online* atau yang dikenal juga dengan *online learning* ini adalah jenis penerapan untuk pembelajaran elektronik *(e-Learning).* Himpunan Masyarakat Amerika Serikat untuk kegiatan pelatihan dan pengembangan *(The American Society for training and Development/ASTD),* mengemukakan definisi *e-learning* sebagai berikut:

"E-learning merupakan proses dan kegiatan pembelajaran berbasis *web (web-based learning),* pembelajaran berbasis komputer *(computer based learning),* kelas virtual *(virtual classroom)* dan/atau kelas digital *(digital classroom).* Materi-materi dalam pembelajaran elektronik tersebut kebanyakan dihantarkan melalui media internet, intranet, tape video atau audio, penyiaran melalui satelit, televisi interaktif serta *CD-ROM*." (Rusman, 2012: 263). *E-learning* pada dasarnya adalah pengaplikasian kegiatan komunikasi, pendidikan dan pelatihan eletronik. *E-learning* mempunyai suatu karakteristik ialah sebagai berikut:

1) *Interactivity* (Interaktivitas); tersedia rute komunikasi yang melimpah maupun dengan langsung atau tidak langsung *(synchrounus),* contohnya adalah *chatting* dan *messenger* atau dengan tak langsung *(asynchrounus),* contohnya forum, *mailing list* serta buku tamu.
2) *Independency* (Kemandirian); *flesibilitas* dengan menyediakan fasilitas tempat dan waktu untuk belajar mengajar serta bahan ajarnya. Sehingga bermanfaat agar belajar jadi semakin berpusat pada peserta didik *(student-centered learning).*

3) *Accessibility* (Aksesibilitas); bahan materi pembelajaran dapat lancar diakses menggunakan penyaluran jaringan internet lebih dari menggunakan jalur materi belajar dengan metode belajar konvensional.
4) *Enrichment* (Pengayaan); aktivitas belajar, presentasi bahan perkuliahan serta materi pelatihan sebagai pengayaan, memungkinkan penggunaan perangkat teknologi informasi seperti *video streaming*, *simulasi* dan *animasi* (Rusman, 2012: 264).

Karakteristik tersebut ialah apa-apa yang membedakan *e-learning* dengan pembelajaran konvensional, metode *e-learning* membuat daya tangkap peserta didik dengan bahan pembelajaran tak bergantung pada pengajar, menjadikan peserta didik mengontruk dengan sendiri ilmu pengetahuan melalui materi yang diperoleh melalui *online* (dalam jaringan). Pembelajarannya tidak terikat kepada ruang dan peserta didik juga dapat mengakses berbagai informasi tidak terbatas. Kesimpulannya adalah metode pembelajaran *online* ialah bentuk pengalaman belajar yang memanfaatkan jaringan internet untuk berkomunikasi pada penyampaian pembelajarannya.

2.3.2 Fungsi dan Manfaat Pembelajaran *Online*

Online learning atau *e-learning* ialah metode belajar dengan memanfaatkan perangkat *mobile* berupa telepon seluler, laptop, *tablet PC*, dan lainnya. Pada metode belajar *E-learning*, pelajar bisa mengakses materi belajar kapanpun di manapun, hal ini dimaksud untuk memudahkan proses pembelajarannya dan mengambil manfaat lebih dari itu. Kruse (dalam Rusman, 2009: 117) pada salah satu tulisannya yang berjudul *"using the web for learning"* mengemukakan

bahwa pembelajaran berbasis *online/web* membawa manfaat pada peserta didik, bila dirancang dengan kreativitas yang baik dapat membuat metode belajar ini menjadi menggembirakan untuk dipergunakan. Dengan unsur interaksi yang tinggi membuat peserta didik memahami bahan belajar lebih banyak lagi, juga manfaat lainnya dapat memudahkan biaya yang biasa dikeluarkan orang tua seperti biaya transportasi atau uang jajan.

Dengan karakteristiknya berupa *maya/virtual*, metode belajar menggunakan *e-learning* ditafsir telah memberi *flesibilitas* dengan aktivitas pengaksesan bahan belajar. Menghantarkan bahan pembelajaran pada masa ini tidak hanya mengandalkan bentuk fisik seperti buku pelajaran cetak atau *CD-ROM*. Bahan belajarnya sekarang menyerupai data yang dapat dipelajari dengan menggunakan alat elektronik seperti perangkat Laptop, *android* dan lain sebagainya.